

## **Pembalakan Liar di Perbatasan Masih Terjadi**

Pontianak, Kompas - Wahana Lingkungan Hidup Indonesia atau Walhi Kalimantan Barat menengarai, pembalakan liar di kawasan hutan perbatasan Kalimantan Barat terus terjadi. Kayu diduga diselundupkan ke Serawak, Malaysia.

Direktur Walhi Kalbar Saban Setiawan, Senin (3/11), mengungkapkan, indikasi pembalakan liar yang memanfaatkan kayu hasil tebangan dari pembukaan lahan perkebunan sawit terlihat dari temuan ratusan batang kayu olahan ilegal oleh masyarakat di Dusun Pareh, Desa Semunying Jaya, Kecamatan Jagoibabang, Kabupaten Bengkayang, pada 23 Oktober lalu.

"Ada 300 batang kayu olahan disita masyarakat. Sisanya sekitar 100 batang kayu dibakar. Saat penduduk menemukan kayu, mereka tidak menjumpai pekerja yang mengolah kayu," katanya.

Dari penelusuran Walhi Kalbar, perusahaan perkebunan yang membuka lahan diduga belum memiliki analisis mengenai dampak lingkungan maupun izin pemanfaatan kayu sehingga aktivitas penebangan dan pengolahan kayu diduga ilegal.

Kayu olahan berukuran 18 x 10 x 400 sentimeter itu diduga akan diselundupkan ke Malaysia melalui jalur tak resmi atau jalan tikus di Jagoibabang.

Selain di Bengkayang, Saban menduga pembalakan liar dengan modus pembukaan lahan untuk perkebunan sawit juga terjadi di Desa Sepilu, Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang. Namun, kayu hasil pembalakan liar di sana tidak diselundupkan ke Malaysia karena tidak ada akses jalan memadai.

"Hasil pantauan kami, kayu- kayu hasil pembukaan lahan perkebunan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat," katanya.

Kepala Bidang Humas Kepolisian Daerah Kalbar Ajun Komisaris Besar Suhadi saat dihubungi mengaku belum mengetahui informasi mengenai kayu olahan yang diduga hasil pembalakan liar di perbatasan Kalbar itu. "Informasi ini akan kami cek. Pada dasarnya Polda Kalbar berkomitmen memberantas pembalakan liar," katanya.

Koordinator Yayasan Titian, LSM yang bergerak di bidang lingkungan, Yuyun Kurniawan, mengungkapkan, pembalakan liar menggunakan modus pembukaan lahan untuk perkebunan sawit sudah lama terjadi.

Kepala Bidang Perlindungan Hutan Dinas Kehutanan Kalbar Soenarno menyatakan, areal yang dibuka untuk perkebunan kelapa sawit di Jagoibabang, Kabupaten Bengkayang, masih berstatus hutan produksi. Sampai saat ini belum ada pelepasan status kawasan hutan dari Menteri Kehutanan untuk menjadi areal perkebunan. Kasus serupa pernah terjadi tahun 2004 di kawasan hutan tersebut dan pernah dilaporkan ke Departemen Kehutanan.

"Dulu telah ditindaklanjuti dan penebangan kayu berhenti. Tidak tertutup kemungkinan hal itu kini terulang kembali. Oleh karena itu, perlu pengecekan langsung ke lapangan untuk memastikan," katanya. (WHY)